



Jurnal Kebidanan XVIII (01) 21-32

Jurnal Kebidanan

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



SUPLEMENTASI TABLET Fe DAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER II-III: ANALISIS KEPATUHAN DI PUSKESMAS JETIS KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2025

Ratna Prahesti¹⁾, Fatimah Dewi Anggraeni²⁾

^{1), 2)} Dosen Program Studi S1 Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

E-mail: ratna.curve@gmail.com, dewianggraeni303@gmail.com

ABSTRAK

Anemia selama masa kehamilan masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang erat kaitannya dengan peningkatan risiko morbiditas pada ibu maupun bayi yang dikandungnya. Suplementasi zat besi dalam bentuk tablet Fe merupakan salah satu intervensi berbasis bukti ilmiah yang direkomendasikan sebagai strategi pencegahan anemia pada masa kehamilan. Namun, konsistensi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya masih sangat bervariasi. Urgensi kepatuhan mengalami peningkatan signifikan pada trimester kedua dan ketiga seiring dengan meningkatnya kebutuhan zat besi untuk mendukung perkembangan janin secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis apakah terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan prevalensi anemia pada ibu hamil trimester II dan III yang memanfaatkan layanan antenatal di Puskesmas Jetis, Kota Yogyakarta. Studi ini menggunakan pendekatan analitik observasional dengan desain potong lintang (*cross sectional*). Subjek penelitian mencakup seluruh ibu hamil trimester II maupun III yang terdaftar di Puskesmas Jetis, dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), sedangkan status anemia ditentukan berdasarkan kadar hemoglobin (Hb) dari hasil pemeriksaan laboratorium. Analisis hubungan antarvariabel menggunakan uji *Chi-Square*. Temuan deskriptif menunjukkan bahwa kelompok ibu hamil yang tidak patuh cenderung memiliki proporsi anemia lebih tinggi dibandingkan kelompok yang patuh. Namun demikian, hasil uji statistik menghasilkan nilai $p = 0,277$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak ditemukan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II–III di Puskesmas Jetis, Yogyakarta.

Kata Kunci: Kepatuhan, Tablet Fe, Anemia, Ibu Hamil, Trimester II dan III

IRON SUPPLEMENTATION AND ANEMIA INCIDENCE IN PREGNANT WOMEN IN THE II-III TRIMESTER: COMPLIANCE ANALYSIS AT JETIS PUBLIC HEALTH CENTER, YOGYAKARTA CITY IN 2025

ABSTRACT

Anemia during pregnancy remains a public health concern closely associated with increased risk of morbidity in both mothers and their unborn infants. Iron supplementation in the form of Fe tablets is one evidence-based intervention widely recommended as a preventive strategy against anemia during pregnancy. However, the consistency of adherence among pregnant women in consuming these supplements remains highly variable. The urgency of adherence increases significantly in the second and third trimesters, as iron requirements rise substantially to support optimal fetal development. This study aims to analyze whether a statistically meaningful association exists between the level of Fe tablet adherence and the prevalence of anemia among second- and third-trimester pregnant women attending antenatal services at Jetis Primary Health Center, Yogyakarta City. This study employed a cross-sectional analytical observational design. The study subjects comprised all second- and third-trimester pregnant women registered at Jetis Primary Health Center, selected purposively based on predetermined inclusion criteria. Data were collected through structured questionnaires and maternal and child health records (KIA books), while anemia status was determined based on hemoglobin (Hb) levels obtained from laboratory examinations. The Chi-Square test was used to evaluate associations between variables. Descriptive findings indicated that non-adherent pregnant women tended to have a higher proportion of anemia compared to their adherent counterparts. However, statistical analysis yielded a p -value of 0.277 ($p > 0.05$), indicating no statistically significant association between Fe tablet adherence and anemia incidence among second- and third-trimester pregnant women at Jetis Primary Health Center, Yogyakarta.

Keywords: compliance, iron (Fe) tablets, anemia, pregnant women, second and third trimesters

Submit : 30/05/2026

Accepted: 24/06/2026

Review : 12/06/2026

Publish : 29/06/2026

PENDAHULUAN

Perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi (Fe) secara teratur merupakan salah satu indikator penting dalam pemantauan kesehatan maternal. Kondisi ini tidak sekadar menyentuh aspek fisik, tetapi juga mencerminkan seberapa konsisten seorang ibu hamil mengikuti petunjuk tenaga kesehatan yang bertujuan mencegah terjadinya anemia sekaligus mendukung tumbuh kembang janin secara optimal.

Saat kadar hemoglobin ibu menurun sepanjang kehamilan, kemampuan eritrosit dalam mengangkut oksigen ke jaringan ibu dan janin yang sedang berkembang dapat terganggu. Kondisi inilah yang secara medis diidentifikasi sebagai anemia gestasional. Penyebabnya beragam, mulai dari rendahnya asupan zat besi, kekurangan asam folat, kadar vitamin B12 yang tidak mencukupi, hingga kondisi patologis kronis tertentu.

Berbagai alasan melatar belakangi rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen besi, di antaranya: kebiasaan lupa menelan tablet, kesulitan membawa obat saat bepergian, serta ketidaknyamanan akibat gangguan pencernaan yang lazim muncul seperti mual atau sembelit (Safitri *et al.*, 2025).

Selain faktor kepatuhan suplementasi, terdapat sejumlah faktor

perilaku yang turut berkontribusi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Pola makan yang kurang beragam dan rendah kandungan zat besi bioavailable, kebiasaan mengonsumsi teh atau kopi yang mengandung tanin sebagai penghambat absorpsi besi, serta minimnya asupan vitamin C yang berperan sebagai fasilitator penyerapan zat besi, merupakan perilaku gizi yang secara langsung memengaruhi status hematologis ibu. Di samping itu, aktivitas fisik berlebihan tanpa dukungan nutrisi yang memadai, jarak kehamilan yang terlalu dekat, serta kurangnya paparan terhadap informasi kesehatan maternal juga menjadi faktor perilaku yang perlu diperhatikan. Pemahaman yang menyeluruh terhadap faktor-faktor perilaku ini menjadi penting agar upaya pencegahan anemia tidak hanya bertumpu pada suplementasi Fe semata, melainkan mencakup perubahan perilaku kesehatan yang bersifat holistik dan berkelanjutan (Aini & Dewi, 2021).

Laporan WHO tahun 2023 mencatat bahwa sekitar 35,5% perempuan hamil berusia 15–49 tahun di seluruh penjuru dunia terdampak anemia, dengan beban terberat ditanggung oleh negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Lebih lanjut, komplikasi obstetrik dan peripartum berkontribusi terhadap sekitar 260.000 kematian ibu

setiap tahun, dengan 92% kasus terkonsentrasi di negara berkembang. Data ini menegaskan bahwa gangguan gizi yang berakar pada anemia memberi andil besar terhadap tingginya angka kematian ibu di tingkat global (WHO, 2023).

Dari perspektif klinis, WHO mendefinisikan anemia dalam kehamilan sebagai kondisi dengan konsentrasi hemoglobin di bawah 11 g/dL. CDC menetapkan ambang yang sedikit berbeda: kurang dari 11 g/dL pada trimester I dan III, serta kurang dari 10,5 g/dL pada trimester II, dengan kadar kurang dari 10 g/dL pada masa nifas. Anemia yang berlangsung pada trimester awal kehamilan dikaitkan dengan meningkatnya kemungkinan kelahiran prematur serta bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), sekaligus dapat melemahkan daya tahan tubuh ibu terhadap perdarahan dan risiko infeksi.

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 mengungkapkan bahwa lebih dari seperempat ibu hamil di Indonesia, yakni sebesar 27,7%, didiagnosis menderita anemia. Angka ini mencerminkan permasalahan gizi yang bersifat multidimensi, melibatkan kualitas asupan pangan, keberadaan penyakit komorbid, serta cakupan distribusi tablet tambah darah (TTD) yang belum merata. Kondisi ini mendorong urgensi menjadikan

penanggulangan anemia sebagai agenda prioritas dalam kebijakan kesehatan ibu dan anak di tingkat nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Kesehatan DIY melaporkan bahwa Kota Yogyakarta mencatat prevalensi anemia ibu hamil tertinggi pada tahun 2024, yaitu sebesar 22,7% atau setara 12,3% dari total ibu hamil. Tren konsumsi tablet Fe dalam periode 2020–2024 cenderung meningkat, meskipun sempat turun pada tahun 2024 akibat masih banyaknya ibu hamil trimester I yang belum memperoleh kuota lengkap 90 tablet. Secara menyeluruh, capaian tersebut sudah melampaui target nasional sebesar 90% (Dinas Kesehatan DIY, 2024). Angka anemia bergerak fluktuatif: dari 23,31% pada 2020, mencapai puncak 25,56% di 2021, kemudian turun ke 20,58% pada 2022, sebelum kembali naik menjadi 21,42% pada 2023 dan 22,69% pada 2024 (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2025).

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah masih jauh dari optimal. Studi Rahayu (2020) di Kabupaten Bantul menemukan bahwa hanya 37,3% ibu hamil yang patuh, dan 41,5% dari keseluruhan sampel menyandang status anemia. Susilowati (2021) turut mengkonfirmasi adanya

korelasi signifikan antara keteraturan mengonsumsi suplemen darah dan risiko anemia ($p < 0,05$). Kepatuhan tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, efek samping obat, motivasi internal, serta intensitas dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan (Aini & Dewi, 2021). Rendahnya asupan besi harian akibat ketidakpatuhan ini secara langsung memperbesar peluang terjadinya defisiensi yang bermuara pada anemia.

Mengacu pada gambaran tingginya angka anemia ibu hamil di Kota Yogyakarta serta lemahnya kepatuhan terhadap suplementasi besi, penelitian yang secara khusus menelaah keterkaitan antara konsistensi minum tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil menjadi penting. Tujuannya adalah menghasilkan bukti empiris yang dapat dijadikan landasan perancangan program intervensi promotif-preventif yang lebih terarah.

Studi awal yang dilakukan di Puskesmas Jetis, Yogyakarta, pada 27 Oktober 2025 dengan memanfaatkan data register KIA periode Mei–Oktober 2025 menemukan bahwa sebanyak 87 ibu hamil trimester II dan III mengakses layanan ANC dalam kurun waktu tersebut. Dari jumlah tersebut, 48 orang atau 47% dinyatakan mengalami anemia, sebuah angka yang mengindikasikan hampir separuh pengguna layanan masih berhadapan dengan risiko ini. Kondisi ini menegaskan perlunya penanganan

terstruktur terhadap masalah anemia di wilayah kerja Puskesmas Jetis guna meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan janin.

METODE

Desain penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional, yang diarahkan untuk mengidentifikasi besaran dan arah hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe selaku variabel bebas dan kejadian anemia ibu hamil sebagai variabel terikat. Rancangan cross sectional dipilih karena pengukuran kedua variabel dilakukan dalam satu momen waktu yang bersamaan.

Populasi penelitian meliputi seluruh ibu hamil trimester II dan III yang memeriksakan diri melalui layanan ANC di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta sepanjang Januari–November 2025, berjumlah 87 orang. Dari populasi tersebut, 47 responden dipilih melalui teknik purposive sampling dengan memperhatikan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data kepatuhan konsumsi tablet Fe dihimpun melalui pengisian kuesioner terstruktur serta verifikasi catatan pada buku KIA masing-masing responden. Status anemia ditentukan berdasarkan nilai hemoglobin (Hb) dari pemeriksaan laboratorium menggunakan alat standar. Pengujian hubungan antar variabel dilakukan melalui uji statistik

Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Hamil di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2025

No	Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Usia	<20 dan 35 tahun	2	4.3 %
		>20 dan 35 tahun	45	95.7 %
		Total	47	100.0 %
2	Pendidikan	SD	1	2.1 %
		SMP	3	6.4 %
		SMA/SMK	30	63.8 %
		D3/Perguruan Tinggi	13	27.7 %
		Total	47	100.0 %
3	Pekerjaan	Tidak Bekerja	31	66.0 %
		Bekerja	16	34.0 %
		Total	47	100.0 %

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menggambarkan profil demografis responden. Hampir seluruh ibu hamil (95,7%) termasuk dalam rentang usia 20–35 tahun yang merupakan fase reproduksi aktif, di mana organ-organ gestasi telah matang secara fungsional dan kemungkinan komplikasi kehamilan relatif lebih rendah dibandingkan usia di luar rentang tersebut.

Temuan ini sejalan dengan laporan Putri (2023) yang juga mendokumentasikan dominasi kelompok usia produktif dalam sampelnya. Meski begitu, berada di usia reproduktif yang ideal tidak serta-merta membebaskan ibu dari ancaman anemia, terutama apabila asupan zat besi harian

tidak mencukupi kebutuhan yang meningkat selama kehamilan. Oleh karena itu, pemantauan hemoglobin secara berkala dan konsistensi mengonsumsi suplemen Fe tetap menjadi langkah yang tidak dapat diabaikan.

Dilihat dari tingkat pendidikan, sebanyak 30 responden (63,8%) menyelesaikan pendidikan SMA/SMK, diikuti 13 orang (27,7%) lulusan D3/ perguruan tinggi, 3 orang (6,4%) berpendidikan SMP, dan 1 orang (2,1%) hanya bersekolah hingga tingkat dasar. Pola ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki kapasitas intelektual yang memadai untuk menyerap informasi kesehatan, termasuk instruksi terkait

konsumsi suplemen dan upaya pencegahan anemia.

Temuan ini senada dengan laporan Rahayu (2020) yang menggambarkan dominasi pendidikan menengah dalam populasi ibu hamil. Ibu berpendidikan lebih tinggi umumnya lebih responsif terhadap edukasi medis dan lebih disiplin dalam menjalankan rekomendasi kesehatan. Meski demikian, jenjang pendidikan formal tidak bisa dijadikan satu-satunya prediktor status anemia, mengingat banyak variabel lain yang turut menentukan kadar hemoglobin (Hb) selama masa gestasi.

Dari keseluruhan responden, 31 orang (66,0%) merupakan ibu yang tidak

memiliki pekerjaan formal, sedangkan 16 orang (34,0%) tercatat aktif bekerja di luar rumah. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga penuh waktu yang memiliki fleksibilitas lebih tinggi untuk menghadiri jadwal pemeriksaan prenatal maupun sesi penyuluhan. Studi Putri (2023) menghasilkan pola serupa dalam hal status pekerjaan. Walaupun berperan sebagai ibu rumah tangga memberikan kemudahan akses waktu, aktivitas domestik yang padat dan membebani fisik ibu apabila tidak ditopang oleh nutrisi yang memadai justru dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam strategi pencegahan anemia.

Tabel 2. Analisis Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Anemia n(%)	Tidak Anemia n(%)	Total n (%)	P-value
Patuh	12 (26,1%)	34 (73,9 %)	46 (97,9%)	277
Tidak Patuh	1 (2,1%)	0 (0%)	1 (2,1%)	
Total	13 (27,7%)	34 (72,3%)	47 (100%)	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 diatas menyajikan hasil analisis dari 47 subjek, di mana sebanyak 34 orang (72,3%) tidak mengalami anemia dan 13 orang (27,7%) terdiagnosis anemia. Dalam kelompok patuh, 12 dari 46 responden (26,1%) berstatus anemia, sedangkan 34 lainnya (73,9%) tidak. Satu-satunya responden tidak patuh sepenuhnya mengalami anemia (100%). Kendati demikian, nilai Chi-Square menghasilkan p-value 0,277

yang melampaui ambang signifikansi 0,05, sehingga secara statistik tidak terbukti adanya keterkaitan yang nyata antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan status anemia ibu hamil.

Analisis Univariat

a. Karakteristik Usia Responden di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Sebanyak 45 dari 47 responden (95,7%) berusia antara 20–35 tahun, sementara sisanya (4,3%) berada di

luar rentang usia tersebut. Kelompok usia 20 hingga 35 tahun dipandang sebagai fase reproduksi yang secara fisiologis paling aman, di mana organ-organ gestasi sudah berkembang secara matang dan probabilitas komplikasi kehamilan cenderung lebih kecil dibandingkan usia di luar rentang tersebut.

Temuan ini selaras dengan laporan Putri (2023) yang mencatat dominasi kelompok usia produktif dalam sampelnya. Meski begitu, posisi di usia reproduktif yang ideal tidak secara otomatis melindungi ibu dari risiko anemia, terutama bila asupan zat besi harian tidak mampu memenuhi kebutuhan yang meningkat sepanjang kehamilan. Oleh karena itu, pemantauan hemoglobin secara periodik dan konsistensi dalam mengonsumsi suplemen Fe tetap menjadi langkah yang tidak bisa diabaikan.

b. Karakteristik Pendidikan Responden di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Berdasarkan jenjang pendidikan, sebanyak 30 responden (63,8%) menyelesaikan pendidikan SMA/SMK, 13 orang (27,7%) merupakan lulusan D3/perguruan tinggi, 3 orang (6,4%) berpendidikan SMP, dan 1 orang (2,1%) hanya bersekolah hingga tingkat dasar. Pola

ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki kapasitas intelektual yang memadai untuk menyerap informasi kesehatan, termasuk instruksi terkait konsumsi suplemen dan upaya pencegahan anemia.

c. Karakteristik Pekerjaan Responden di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Dari keseluruhan responden, 31 orang (66,0%) merupakan ibu yang tidak bekerja secara formal, sedangkan 16 orang (34,0%) memiliki pekerjaan di luar rumah. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu adalah pengurus rumah tangga penuh waktu yang memiliki fleksibilitas lebih tinggi untuk menghadiri jadwal pemeriksaan prenatal maupun sesi penyuluhan. Studi Putri (2023) menghasilkan pola serupa dalam hal status pekerjaan responden. Karena itu, status pekerjaan perlu menjadi salah satu pertimbangan dalam merumuskan strategi pencegahan anemia.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil

Dari 47 responden di Puskesmas Jetis tahun 2025, kelompok patuh (46 orang) memperlihatkan 12 kasus anemia (26,1%) dan 34 kasus tanpa anemia (73,9%), sementara satu-satunya

responden tidak patuh dinyatakan menderita anemia. Uji Chi-Square menghasilkan p-value 0,277 yang melampaui ambang signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tidak terbukti adanya hubungan yang bermakna antara konsistensi konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia ibu hamil.

Dari perspektif fisiologi kehamilan, defisiensi besi merupakan penyebab dominan anemia gestasional. Ekspansi volume darah, pembentukan eritrosit baru, dan pemenuhan kebutuhan plasenta serta janin memerlukan peningkatan suplai besi yang signifikan. Atas dasar inilah WHO dan berbagai organisasi kesehatan global menempatkan suplementasi besi-folat sebagai prioritas intervensi antenatal untuk menekan insidensi anemia, perdarahan, serta komplikasi persalinan lainnya.

Namun, tidak adanya hubungan statistik dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Dari sisi metodologis, distribusi yang sangat timpang antara kelompok patuh ($n=46$) dan tidak patuh ($n=1$) menyebabkan uji statistik kehilangan daya untuk mendeteksi perbedaan yang bermakna. Ketidakseimbangan ini merupakan pembatas utama dalam analisis bivariat.

Dari aspek substantif, anemia gestasional merupakan kondisi multifaktorial. Selain kepatuhan suplemen, status hemoglobin juga

dipengaruhi oleh sumber besi dari pangan (terutama besi heme hewani), ketersediaan vitamin C sebagai fasilitator absorpsi, serta konsumsi inhibitor absorpsi seperti teh, kopi, atau produk susu. Faktor risiko lain seperti kerapatan antar kehamilan, riwayat gizi prahamil, infeksi kronis, serta kondisi komorbid turut memperumit gambaran ini.

Aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah dimensi kualitas kepatuhan yang tidak terukur dalam penelitian ini. Konsumsi yang secara kuantitas terpenuhi belum tentu dilakukan dengan tata cara yang tepat—misalnya dikombinasikan dengan minuman penghambat absorpsi. Praktik konsumsi yang keliru dapat melemahkan efektivitas suplemen meski kuantitasnya terpenuhi.

Meski tidak signifikan secara statistik, profil deskriptif tetap menunjukkan kecenderungan positif: kelompok patuh memiliki proporsi non-anemia lebih tinggi. Ini menguatkan argumen bahwa kepatuhan tetap relevan sebagai komponen strategi pencegahan, meski memerlukan dukungan dari intervensi komplementer seperti konseling gizi, edukasi cara minum suplemen yang benar, dan penguatan layanan ANC.

Temuan ini konsisten dengan Yunika et al. (2023) yang mendapati bahwa korelasi antara kepatuhan dan

anemia kadang tidak mencapai signifikansi statistik meskipun kecenderungan deskriptifnya menunjukkan manfaat. Pratiwi dan Safitri (2021) pun melaporkan hal serupa dengan $p = 0,229$. Kajian tersebut menggarisbawahi bahwa pengetahuan ibu mengenai anemia dan cara konsumsi suplemen memiliki peran mediasi dalam rantai kepatuhan–efektivitas.

Dari sudut pandang teoritis, efektivitas absorpsi besi tidak hanya ditentukan oleh frekuensi konsumsi, melainkan sangat bergantung pada komposisi diet, keberadaan agen penghambat seperti tanin dan fitat, serta kapasitas mukosa usus dalam menyerap mineral. Kondisi anemia yang sudah berlangsung sebelum trimester II pun dapat membuat dampak suplementasi tidak dapat langsung terlihat dalam jangka waktu penelitian yang terbatas.

Secara analitis bivariat, nilai χ^2 hitung = 2,66 ($df = 1$) lebih kecil dari χ^2 tabel = 3,841 pada $\alpha = 0,05$, dengan p -value = 0,103. Hasil ini mengkonfirmasi penerimaan H_0 dan penolakan H_1 , artinya konsumsi tablet Fe bukan prediktor independen yang cukup kuat untuk menentukan status anemia di Puskesmas Jetis.

Perbedaan temuan ini dengan penelitian Nurmasari dkk. (2019) yang melaporkan risiko anemia 3,46 kali lebih tinggi pada ibu tidak patuh perlu dikaji

secara metodologis secara menyeluruh sebelum dibandingkan dengan hasil penelitian ini. Ketimpangan distribusi sampel yang sangat signifikan di mana kelompok tidak patuh hanya diwakili satu responden menjadi keterbatasan utama yang secara langsung memengaruhi kekuatan uji statistik dan keandalan kesimpulan bivariat. Dalam konteks ini, prinsip metodologi menuntut kehati-hatian dalam menginterpretasi perbedaan antar studi, sebab perbedaan hasil tidak semata mencerminkan perbedaan fenomena, melainkan juga perbedaan desain, ukuran sampel, teknik pengukuran kepatuhan, serta karakteristik populasi yang mendasarinya.

PENUTUP

Studi pada 47 ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta menghasilkan gambaran bahwa sebagian besar responden (95,7%) berada di usia reproduksi optimal, mayoritas berpendidikan menengah, dan 66,0% merupakan ibu rumah tangga. Tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe sangat tinggi 97,9% patuh dan 2,1% tidak patuh. Sementara itu, 27,7% responden menyandang status anemia dan 72,3% tidak.

Uji statistik menghasilkan p -value 0,277 ($> 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan angka

kejadian anemia tidak dapat dibuktikan. Hasil ini menegaskan bahwa anemia selama kehamilan merupakan kondisi yang ditentukan oleh banyak faktor, tidak cukup dijelaskan oleh kepatuhan suplemen saja. Aspek kualitas diet, kondisi medis, dan kapasitas absorpsi besi perlu mendapat perhatian setara dalam program pencegahan yang komprehensif.

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan penggunaan desain longitudinal seperti kohort prospektif atau uji intervensi yang mampu menelaah hubungan temporal antara kepatuhan dan kejadian anemia secara lebih definitif. Penambahan variabel penjelas seperti asupan gizi, status sosial-ekonomi, dukungan keluarga, dan pengetahuan kesehatan, disertai sampel yang lebih besar dan representatif, akan meningkatkan validitas eksternal temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Aini, N., & Dewi, E. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Ani, L. S. (2019). *Anemia Defisiensi Besi pada Masa Kehamilan*. EGC.
- Andini, E. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan anemia, kepatuhan konsumsi tablet fe, dan status kekurangan energi kronis (kek) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas kelurahan semper barat jakarta utara. Skripsi. Universitas Islam Walisongo Semarang.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Spong, C. Y., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Sheffield, J. S. (2021). *Williams Obstetrics* (26th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Dahlia, B., Idayanti, Pujiyanti, H., Indang, W. O., Hapzah, & Eliayana, D. (2024). *Gizi dalam Daur Kehidupan*.
- El-Reshaid, K. (2025). Kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Fe) dan kejadian anemia pada ibu hamil.
- Febriyeni. (2020). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 123–130.
- Ghandi, S., & Gupta, A. (2023). Physiological Changes in Hematological Parameters During Normal Pregnancy: A Comprehensive Review. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 36(1), 215–224.
- Hall, J. E. (2016). *Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology* (13th ed.). Elsevier.
- Hartini, L., Kirana, R., & Laili, F. J. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8).
- Karki, R., Khanal, S., Joshi, D. R., & Kapble, M. (2025). Compliance With Iron-Folic Acid Supplementation and Iron-Deficiency Anemia Among Pregnant Women in Kathmandu. *Advances in Public Health*, 2025(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah*

- Darah Bagi Ibu Hamil. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, P., Helina, H., & Devis, Y. (2020). Hubungan Paritas dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 38–46.
- Lubis, I. A. P., Basrowi, R. W., & Pratiwi, D. (2025). The relationship between compliance with iron tablet consumption and nutritional status with anemia among pregnant women in Putri Ayu Health Center, Jambi City. *Journal of Indonesian Specialized Nutrition*.
- Manuaba, I. B. G. (2018). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan & keluarga berencana untuk pendidikan bidan. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurbaety, B., & Nopitasari, B. L. (2022). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Pule 2019. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 20.
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Relation between Regularity of Antenatal Care.
- Rahayu, S. P. (2020). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(1), 32–41.
- Safitri, H., Norhapifah, H., Anam, K., Masyita, G., & Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda, I. (2025). Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. Gita Masyita INNOVATIVE, 5, 3539–3555.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susilowati, E. (2021). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kejadian anemia pada ibu hamil. *Media Gizi Indonesia*, 16(2), 120–127.
- Tamara, G., Megha, E., & Syafruddin, D. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 188–195.
- WHO. (2016). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: WHO Press.
- Yunita, Y., Surtiningrum, S., & Alisjahbana, A. (2018). Pemberian Informasi dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dalam Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 1–8.
- Yunika, L., Laariya, T. A., & Rahmatullah, I. (2023). Compliance of iron tablet consumption and anemia in third trimester of pregnancy at Sleman Primary Health Care, Yogyakarta. *Placenta: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*.
- Zainab, Z. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 45–53.
- Zulianti, Z., & Restiana, H. (2020). Manajemen Anemia pada Ibu Hamil dan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yunika, L., Laariya, T. A., & Rahmatullah, I. (2023). Compliance of iron tablet consumption and anemia in

- third trimester of pregnancy at Sleman Primary Health Care, Yogyakarta. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*.
- Zainab, Z. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 45–53.
- Zulianti, Z., & Hestiana, H. (2020). Manajemen Anemia pada Ibu Hamil dan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*.